

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia semakin menyadari bahwa fungsi gigi tidak hanya berperan dalam mastikasi namun berfungsi juga untuk menunjang penampilan. Hal ini seiring dengan berkembangannya ilmu dan perawatan ortodontik guna memenuhi kebutuhan serta tuntutan masyarakat (Ardhana, 2013). Dekade terakhir, menunjukkan bahwa perawatan ortodontik sangat lazim dibutuhkan untuk menghasilkan gigi geligi dengan fungsi serta estetik yang baik di wajah (Fauzan, 2013), selain itu perawatan ortodontik atau lebih dikenal dengan kawat gigi cukup menarik perhatian anak-anak dan remaja dimana kebanyakan dari anak-anak dan remaja melakukan perawatan tersebut dengan tujuan untuk memberikan rasa percaya diri dan memperbaiki penampilan (Mantiri, 2013).

Motivasi seseorang dalam menjalani perawatan ortodontik cukup beragam, salah satunya yaitu karena perawatan ortodontik terutama alat ortodontik cekat sudah menjadi trend dalam hal estetika (Yohana, 2007). Selain itu, terlihat pada penelitian Bos, Hoogstraten dan Prah-Andersen (2005) yang menyatakan bahwa 75% peserta penelitian termotivasi untuk melakukan perawatan ortodontik untuk meningkatkan kesehatan gigi dan citra diri. Penelitian lain yang dilakukan Daniel, Seacat dan Inglehart (2009) pada 227 anak yang menjalani perawatan ortodontik, menunjukkan bahwa 93,4%

alasan menjalani perawatan ortodontik karena estetik. Sedangkan penelitian lain, mengemukakan motivasi untuk menjalani perawatan ortodontik yaitu untuk meningkatkan penampilan wajah sebagai penentu persepsi diri dan sosial (Wedryschowska-Szulc dan Maria, 2010).

Terlepas dari motivasi seseorang menjalani perawatan ortodontik, terdapat kriteria dasar untuk menentukan keperluan perawatan ortodontik diantaranya jika posisi gigi geligi menyebabkan penampilan seseorang menjadi kurang baik, mengganggu proses bicara, dan kerusakan jaringan lunak karena gigi geligi yang berjejal dan tidak teratur (maloklusi) merupakan faktor predisposisi penyakit periodontal (Foster, 2016). Maloklusi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjalani perawatan ortodontik karena maloklusi berdampak pada sosial serta psikologi seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidakpuasan pada penampilan (Tayer dan Burek, 1981). Maloklusi gigi dapat mempengaruhi penampilan, kenyamanan, serta fungsi karena sifatnya yang destruktif. Maloklusi secara harafiah diartikan sebagai kondisi oklusi yang tidak baik, atau menyimpang dari normal, yang mencegah gigi berkontak secara ideal (Scheid dan Weiss, 2013). Maloklusi pada bidang kedokteran gigi dapat diperbaiki melalui perawatan ortodontik sehingga kemampuan fonetik, mastikasi, dan estetik dapat meningkat dengan prinsip memperbaiki susunan gigi (Notoatmojo, 2007).

Maloklusi masih merupakan masalah gigi yang prevalensinya mencapai 80% dari jumlah penduduk Indonesia (Achmad, 2009). Penelitian yang dilakukan pada pasien ortodontik RSGM FKG UNHAS menunjukkan

maloklusi berat dan butuh perawatan adalah sebesar 40% (Rosani, 2012). Menurut penelitian serupa yang dilakukan pada siswa SMP di Kota Cimahi, prevalensi maloklusi menunjukkan nilai 91,26% pada 126 responden (Drupadi, 2014). Selain prevalensi maloklusi yang masih tinggi, maloklusi juga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti resiko karies dan penyakit periodontal, gangguan pada sendi temporomandibular, hingga tampilan wajah yang buruk (Mitchell, 2007). Kasus maloklusi semakin bertambah hal ini juga berdampak pada kebutuhan akan perawatan ortodontik semakin meningkat (Sally, 2014).

Maloklusi dapat dirawat dengan alat ortodontik yang dapat dibedakan menjadi dua macam secara garis besar yaitu alat ortodontik lepasan dan alat ortodontik cekat (Singh, 2015). Perawatan ortodontik diperlukan untuk merawat maloklusi karena akan didapat gigi yang disejajarkan dengan baik sehingga lebih mudah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut (Phulary, 2011). Menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak saja dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (sistemik), namun merupakan salah satu cara menjaga nikmat yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang bersabda:

“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (Hadist Riwayat Bukhari nomor 6412)

Perhatian Islam tercurah dalam segala aspek kehidupan manusia termasuk perintah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tertuang dalam salah satu hadist.

Dari Abu Huraerah RA, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

وَضُوءٌ كُلِّ عِنْدَ بِالسِّيَوَاكِ لِأَمْرَتِهِمْ أُمَّتِي عَلَى أَشَقِّ أَنْ لَا يَلُو

“Apabila tidak akan memberatkan ummatku, maka aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menyikat gigi) setiap kali berwudhu”. (Hadist Riwayat Bukhari nomor 887 dan Muslim 252).

Banyak hal menguntungkan yang dapat tercapai dengan dilakukannya perawatan ortodontik pada uraian diatas. Meskipun begitu dalam prosesnya perawatan orthodonti terjadi beberapa perubahan bentuk baik pada rahang maupun jaringan lunak pada wajah (Proffit, W, Fields, M, dan Sarver, 2007) dan pada dasarnya Allah Subhanahu wa Ta’ala melarang umat-umatnya untuk mengubah bentuk yang telah Allah Subhanahu wa Ta’ala anugerahkan.

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

“Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.” (Hadist Riwayat Bukhari nomor 4886 dan Muslim 2125).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu bagaimanakah gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Memberikan sarana untuk dokter gigi dan tenaga medis lainnya dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai perawatan ortodontik menurut Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi dokter gigi dalam perencanaan program perawatan ortodontik menurut Islam.
- c. Sebagai bahan edukasi bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip perawatan ortodontik yang diperbolehkan ataupun dilarang oleh Islam.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk merangsang penelitian lanjutan dengan variable bebas lain yang belum diteliti maupun untuk melakukan tindakan intervensi yang berdayaguna.

E. Keaslian Penelitian

1. Ortodontik dalam Perspektif Fiqih Medis. (Hendrawan, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perawatan ortodontik dari segi medis dan legalitas pemasangannya baik dari segi estetik dan medis. Sifat dari penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi sedangkan analisa data dengan metode deduksi, induksi, komparasi dan analisis isi. Penelitian bersumber dari kajian pustaka yang berkaitan dengan ortodontik dan syari'at dari legalitas pemasangan ortodontik. Hasil dari penelitian ini yaitu legalitas hukum ortodontik dari segi estetika masih terdapat perbedaan pendapat, pernyataan perawatan tersebut diperbolehkan dikarenakan sebuah kebutuhan sementara pendapat tidak diperbolehkan dikarenakan terdapat perbuatan yang merubah ciptaan Allah SWT. Semetara itu dari segi medis, ortodontik diperbolehkan karena bertujuan membenahi kelainan yang menyebabkan kemadhratan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian ortodontik dalam Islam. Perbedaannya terletak dari metode penelitian dan pada penelitian ini tidak meneliti faktor pengetahuan dari subjek.
2. Pandangan Ulama NU Ponorogo terhadap Hukum dan Jasa Pemasangan Behel. (Mustofa, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pandangan Ulama NU Ponorogo terhadap hukum penggunaan dan jasa pemasangan behel. Sifat penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung sedangkan analisa data

metode induktif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua pandangan mengenai hukum penggunaan dan pemasangan behel yaitu terdapat ulama yang memperbolehkan dan yang melarang. Ulama yang memperbolehkan bila penggunaannya atas dasar pengobatan dan pemasangannya atas dasar menolong para penderita cacat pada bentuk gigi. Ulama yang melarang/mengharamkan penggunaan behel bila tujuannya untuk merubah penambilan atau mementingkan kecantikan semata dan pemasangannya dikatakan haram bila penyedia jasa pemasangan behel hanya mementingkan faktor ekonomi saja tanpa mempertimbangkan kondisi pasiennya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian ortodontik dalam Islam. Perbedaannya terletak dari metode penelitian dan pada penelitian ini tidak meneliti faktor pengetahuan dari subjek.